

KINERJA DAN PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN BLORA

WIWIT RAHAYU

Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret

Masuk 28 Januari 2013; Diterima 12 Februari 2013

ABSTRACT

The aims of this research are to analyze performance and role of agricultural sector and subsector in economic development of Blora regency. This research used secondary data. The analysis method are descriptive and Klassen Typology Approach. The results of this research shows that performance of the agricultural sector in Blora regency during the 2005-2009 views that agricultural sector gives the largest average contribution (53.99%) among other economic sectors, but the growth rate ranks seventh among nine economic sectors in Blora regency with an average growth rate of 4.26%. Contributions and the growth rate of agricultural subsectors are volatile. Food crops subsector has the largest an average contribution and growth rate among other agricultural subsectors. Fisheries subsektor has the smallest average contribution and the livestock subsector has the smallest an average growth rate. Based on Typology Klassen Approach, it is known that the agricultural sector, crops subsector, livestock subsector, and forestry subsector play a role as sector/subsector potential. Food crops subsector role as prime subsector, while the fisheries subsector role as a retarded subsector.

Keywords: Blora Regency, agricultural sector and subsektor, Klassen Typology Approach

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah) (Arsyad, 2009).

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah merupakan perencanaan untuk memperbaiki penggunaan berbagai sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber-sumber daya

swasta secara bertanggungjawab. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dilihat secara keseluruhan sebagai suatu unit ekonomi yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi satu sama lain (Kuncoro, 2004).

Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang diterapkan berbeda pula. Peniruan mentah-mentah pola kebijakan yang pernah diterapkan dan berhasil di suatu daerah belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lainnya. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang mendalam tentang keadaan tiap daerah untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah (Arsyad, 2009).

Kabupaten Blora merupakan salah satu kabupaten yang berkomitmen untuk mengembangkan sektor pertanian dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Visi Kabupaten Blora adalah mewujudkan pemerintahan yang bersih menuju masyarakat Blora yang sejahtera. Dalam rangka

Wiwit Rahayu: Kinerja Dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi...

mewujudkan visi tersebut, Kabupaten Blora terus berupaya untuk memajukan perekonomian daerahnya dengan melakukan upaya pengembangan sektor perekonomian potensial yang ada di Kabupaten Blora. Pemerintah Kabupaten Blora telah menetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2010-2015 bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang harus dikembangkan. Oleh karena itu dalam rangka mengembangkan sektor pertanian perlu dianalisis kinerja dan peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Blora. Hasil analisis dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam perencanaan pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Blora.

Ada beberapa metode analisis yang dapat digunakan untuk menentukan potensi relatif perekonomian suatu wilayah, salah satunya Pendekatan Tipologi Klassen. Alat analisis ini adalah untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah. Alat analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui klasifikasi daerah berdasarkan 2 indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau Produk Domestik Regional Bruto per kapita daerah. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita tersebut dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan rata-rata tingkat kabupaten (Sutikno & Maryunani, 2007). Widodo (2006) mengemukakan bahwa menurut Tipologi Klassen, masing-masing sektor ekonomi di daerah dapat diklasifikasikan sebagai sektor prima, berkembang, potensial, dan terbelakang. Analisis ini mendasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

1. Menganalisis kinerja sektor dan subsektor pertanian dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Blora.
2. Menganalisis peranan sektor dan subsektor pertanian dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Blora dengan Pendekatan Tipologi Klassen.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis (Surakhmad, 1990). Penelitian dilakukan di Kabupaten Blora, dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Blora sektor pertanian memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB Kabupaten Blora tetapi pertumbuhannya menduduki urutan ke tujuh dari sembilan sektor ekonomi pembentuk PDRB.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Blora tahun 2005-2009 Atas Dasar Harga Konstan 2000, Kabupaten Blora dalam Angka 2010 dan RPJMD Kabupaten Blora tahun 2010-2015.

Metode Analisis Data

1. Analisis Kinerja Sektor dan Subsektor Pertanian di Kabupaten Blora

Kinerja sektor dan subsektor pertanian dianalisis secara deskriptif dengan melihat kontribusi dan laju pertumbuhan sektor dan subsektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian dihitung dengan membandingkan rata-rata nilai PDRB sektor pertanian dengan total PDRB Kabupaten Blora dikalikan 100%. Kontribusi subsektor pertanian dihitung dengan membandingkan nilai PDRB subsektor pertanian i dengan total PDRB sektor pertanian dikalikan 100%. Laju pertumbuhan sektor/subsektor pertanian merupakan perubahan PDRB sektor/subsektor pertanian dibandingkan dengan nilai PDRB sektor/subsektor pertanian tahun sebelumnya dikalikan 100%.

2. Analisis Peranan Sektor dan Subsektor Pertanian di Kabupaten Blora

Peranan sektor dan subsektor pertanian dalam pembangunan daerah Kabupaten Blora pada penelitian ini dianalisis dengan pendekatan Tipologi Klassen. Analisis Tipologi Klassen mengklasifikasikan peranan sektor dan sub sektor pertanian

Wiwit Rahayu: Kinerja Dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi...

Tabel 1. Matrik Tipologi Klassen

Kontribusi Sektor/Subsektor i Laju Pertumbuhan Sektor/subsektor i	Kontribusi Besar (Kontribusi sektor/subsektor $i \geq$ Kontribusi PDRB)	Kontribusi Kecil (Kontribusi Sektor/subsektor $i <$ Kontribusi PDRB)
Tumbuh Cepat ($r_{\text{sektor/subsektor } i} \geq r_{\text{PDRB}}$)	Sektor/subsektor Prima	Sektor/subsektor Berkembang
Tumbuh Lambat ($r_{\text{sektor/subsektor } i} < r_{\text{PDRB}}$)	Sektor/subsektor Potensial	Sektor/subsektor Terbelakang

Sumber: Widodo, 2006

Keterangan :

$r_{\text{sektor/subsektor } i}$: laju pertumbuhan sektor/subsektor i

r_{PDRB} : laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Blora

berdasarkan dua indikator yaitu kontribusi dan pertumbuhan PDRB.

Analisis Tipologi Klassen ini dilakukan dengan:

- Membandingkan besarnya kontribusi PDRB sektor dan subsektor pertanian dengan kontribusi PDRB Kabupaten Blora terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.
- Membandingkan laju pertumbuhan PDRB sektor dan subsektor pertanian dengan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Blora.

Berdasarkan perbandingan tersebut, sektor dan subsektor pertanian diklasifikasikan peranan sektor dan subsektor pertanian menjadi sektor/subsektor prima, potensial, berkembang dan terbelakang. Matrik Tipologi Klassen disajikan pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Sektor dan Subsektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Kabupaten Blora

Kinerja sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi antara lain dapat dilihat dari kontribusi dan laju pertumbuhan sektor pertanian dalam kurun waktu tertentu. Nilai dan kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian daerah Kabupaten Blora selama 2005-2009 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa selama tahun 2005 sampai tahun 2009, sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar dalam

pembentukan PDRB Kabupaten Blora dengan rata-rata sebesar 53,99%. Hal ini berarti bahwa sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Kabupaten Blora karena lebih dari 53,99% perekonomian Kabupaten Blora ditentukan oleh sektor pertanian dan 46,01%-nya ditentukan oleh delapan sektor perekonomian yang lain. Nilai PDRB sektor pertanian mengalami peningkatan setiap tahun namun kontribusinya menunjukkan angka yang berfluktuatif. Pada tahun 2005 sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 54,40 % dari total PDRB Kabupaten Blora namun menurun di tahun 2006 yaitu sebesar 53,38%. Pada tahun 2007 dan 2008 kontribusi sektor pertanian meningkat menjadi 53, 67 % dan 54,07%, namun kembali menurun pada tahun 2009 menjadi 54,01%.

Sektor pertanian di Kabupaten Blora didukung oleh lima sub sektor yaitu subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Nilai dan kontribusi subsektor pertanian di Kabupaten Blora disajikan pada Tabel 3.

Pada Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai dan kontribusi PDRB sub sektor tanaman bahan makanan meningkat selama tahun 2005-2009. Kontribusi subsektor tanaman bahan makanan terhadap PDRB sektor pertanian paling besar dengan rata-rata kontribusi sebesar 58,25 %. Subsektor kedua yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB sektor pertanian adalah subsektor kehutanan namun kontribusinya cenderung menurun. Kontribusi

Wiwit Rahayu: Kinerja Dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi...

subsektor kehutanan pada tahun 2005 sebesar 28,23 %, kemudian terus mengalami penurunan di tahun 2006 menjadi 28,17 %, 25,98 % di tahun 2007 dan 25,32% di tahun 2009. Subsektor tanaman perkebunan memberikan kontribusi terbesar ketiga terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Blora. Kontribusi subsektor ini berfluktuatif. Sedangkan kontribusi subsektor peternakan cenderung menurun. Kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB sektor pertanian paling kecil dibandingkan subsektor yang lain dan selama tahun 2005-2009 besarnya kontribusi cenderung konstan.

Kinerja sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Blora juga dapat diketahui dari laju pertumbuhan PDRB sektor dan subsektor pertanian. Laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Blora disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki laju pertumbuhan yang fluktuatif dengan rata-rata sebesar 4,26%. Laju pertumbuhan sektor pertanian dibandingkan dengan sektor perekonomian lain menempati urutan ke tujuh dari sembilan sektor perekonomian di Kabupaten Blora.

Laju pertumbuhan masing-masing subsektor pertanian yang disajikan pada Tabel 5. menunjukkan bahwa laju pertumbuhan masing-masing subsektor pertanian selama tahun 2005-2009 nilainya fluktuatif. Subsektor tanaman bahan makanan memiliki rata-rata laju pertumbuhan terbesar yaitu 5,68%. Sedangkan subsektor yang laju pertumbuhannya terkecil adalah subsektor peternakan yaitu sebesar 0,89%. Subsektor tanaman perkebunan, kehutanan, dan perikanan masing-masing memiliki laju pertumbuhan sebesar 3,62%, 2,19%, dan 4,26%.

Peranan Sektor dan Subsektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Blora

Peranan sektor dan subsektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Blora pada penelitian ini dianalisis dengan pendekatan Tipologi Klassen. Analisis dilakukan dengan membandingkan kontribusi dan laju pertumbuhan sektor dan subsektor pertanian dengan kontribusi dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Blora.

Tabel 2. Nilai dan Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009 ADHK 2000 (Jutaan Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
1.	Pertanian	941.881,88 (54,40)	970.592,71 (53,38)	1.011.026,83 (53,67)	1.070.288,92 (54,07)	1.122.394,93 (54,01)	1.023.237,05 (53,99)
2.	Pertambangan dan Pengalihan	57.656,0 (3,33)	65.251,81 (3,62)	76.320,36 (4,05)	70.522,44 (3,56)	71.917,66 (3,46)	68.333,66 (3,61)
3.	Industri Pengolahan	106.826,32 (6,17)	112.851,64 (6,26)	119.311,03 (6,33)	126.588,71 (6,39)	131.883,77 (6,35)	119.492,29 (6,31)
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	9.074,22 (0,52)	9.485,25 (0,53)	9.686,74 (0,51)	10.093,10 (0,51)	10.425,74 (0,50)	9.754,01 (0,51)
5.	Bangunan	67.907,91 (3,92)	71.553,06 (3,97)	62.807,38 (3,33)	66.231,80 (3,35)	69.842,92 (3,36)	67.668,61 (3,57)
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	248.814,95 (14,37)	261.674,21 (14,51)	274.249,62 (14,56)	288.283,40 (14,56)	302.933,50 (14,58)	275.191,13 (14,52)
7.	Angkutan dan Komunikasi	51.630,53 (2,98)	53.289,04 (2,96)	55.818,54 (2,96)	59.232,38 (2,99)	62.035,21 (2,99)	56.401,14 (2,97)
8.	Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan	116.661,91 (6,74)	124.164,77 (6,89)	134.764,68 (7,15)	142.451,90 (7,20)	151.394,69 (7,29)	133.887,59 (7,06)
9.	Jasa-Jasa	130.922,17 (7,56)	134.306,74 (7,45)	139.673,21 (7,41)	145.929,58 (7,37)	155.202,88 (7,47)	141.206,92 (7,45)
Jumlah		1.731.375,93 (100,00)	1.803.169,23 (100,00)	1.883.658,39 (100,00)	1.979.627,22 (100,00)	2.078.031,30 (100,00)	1.895.172,42 (100,00)

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2011

Keterangan : Kontribusi PDRB setiap sektor terhadap total PDRB Kabupaten Blora dalam satuan % ditulis dalam kurung

Wiwit Rahayu: Kinerja Dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi...

Tabel 3. Nilai dan Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Sub Sektor Pertanian Terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Blora Tahun 2005-2009 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
1. Tanaman Bahan Makanan	526.187,48 (55,87)	548.559,28 (56,52)	601.368,70 (59,48)	634.536,39 (59,92)	674.801,46 (60,12)	597.090,66 (58,25)
2. Tanaman Perkebunan	97.652,61 (10,37)	95.483,36 (9,84)	98.472,23 (9,74)	106.615,66 (9,96)	110.560,40 (9,85)	101.751,45 (9,95)
3. Peternakan	50.220,03 (5,33)	51.123,81 (5,27)	46.506,92 (4,60)	48.864,16 (4,57)	50.591,55 (4,51)	49.461,29 (4,85)
4. Kehutanan	265.890,32 (28,23)	273.415,09 (28,17)	262.643,83 (25,98)	278.147,39 (25,99)	284.240,58 (25,32)	272.867,44 (26,74)
5. Perikanan	1.931,44 (0,21)	2.011,16 (0,21)	2.035,15 (0,20)	2.125,32 (0,20)	2.200,95 (0,20)	2.060,80 (0,20)
JUMLAH	941.881,88 (100)	970.592,71 (100)	1.011.026,83 (100)	1.070.288,92 (100)	1.122.394,93 (100)	1.023.237,05 (100)

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2011

Keterangan : Kontribusi PDRB setiap subsektor pertanian terhadap total PDRB sektor pertanian dalam satuan % ditulis dalam kurung

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Perekonomian Kabupaten Blora Tahun 2005-2009 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (%)

No	Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
1.	Pertanian	3,37	3,05	4,17	5,86	4,87	4,26
2.	Pertambangan dan penggalian	12,75	13,17	16,96	-7,60	1,98	7,45
3.	Industri Pengolahan	6,90	5,64	5,72	6,10	4,18	5,71
4.	Listrik, gas dan air bersih	1,94	4,53	2,12	4,25	3,24	3,22
5.	Bangunan	4,11	5,37	-12,22	5,45	5,45	1,63
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	5,40	5,17	4,81	5,12	5,08	5,12
7.	Angkutan dan komunikasi	3,95	3,21	4,75	6,12	4,73	4,55
8.	Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	3,83	6,43	8,54	5,70	6,28	6,16
9.	Jasa-jasa	4,64	2,59	4,00	4,48	6,35	4,41

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2011

Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sub Sektor Pertanian Kabupaten Blora Tahun 2005-2009 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (%)

Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
1. Tanaman Bahan Makanan	2,67	4,25	9,63	5,52	6,35	5,68
2. Tanaman Perkebunan	5,20	-2,22	3,13	8,27	3,70	3,62
3. Peternakan	3,08	1,80	-9,03	5,07	3,54	0,89
4. Kehutanan	3,97	2,83	-3,94	5,90	2,19	2,19
5. Perikanan	7,97	4,13	1,19	4,43	3,56	4,26

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2011

Kontribusi PDRB Kabupaten adalah kontribusi PDRB Kabupaten Blora terhadap PDRB Jawa Tengah yang dihitung dengan membandingkan nilai PDRB total Kabupaten

Blora dengan nilai PDRB total Jawa Tengah dikalikan 100%. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Blora adalah perubahan nilai PDRB Kabupaten Blora dihitung dengan

Wiwit Rahayu: Kinerja Dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi...

membandingkan perubahan nilai PDRB total Kabupaten Blora dengan nilai PDRB total tahun sebelumnya dikalikan 100%.

Rata-rata kontribusi dan laju pertumbuhan sektor dan subsektor pertanian serta kontribusi dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Blora disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 53,99% terhadap total PDRB Kabupaten Blora. Nilai kontribusi sektor pertanian ini lebih besar daripada nilai kontribusi PDRB kabupaten sebesar 1,45%. Setiap subsektor pertanian memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian yang berbeda-beda nilainya. Berdasarkan data pada Tabel 6. diketahui bahwa semua subsektor pertanian selain sub

sektor perikanan memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan kontribusi PDRB kabupaten. Subsektor tanaman bahan makanan memberikan rata-rata kontribusi sebesar 58,25%, subsektor tanaman perkebunan sebesar 9,95%, subsektor peternakan 4,85%, dan subsektor kehutanan sebesar 26,74%. Hal ini berarti kontribusi masing-masing subsektor pertanian tersebut terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Blora lebih besar dibandingkan kontribusi PDRB Kabupaten Blora terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Tabel 6. juga menunjukkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian adalah sebesar 4,26%. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Blora.

Tabel 6. Rata-rata Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Subsektor Pertanian, dan PDRB Kabupaten Blora (%)

Sektor/Subsektor	Kontribusi Sektor/Subsektor	Kontribusi PDRB Kabupaten	Laju Pertumbuhan Sektor/Subsektor	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten
Pertanian	53,99	1,45	4,26	4,67
Tanaman Bahan Makanan	58,25		5,68	
Tanaman Perkebunan	9,95		3,62	
Peternakan	4,85		0,89	
Kehutanan	26,74		2,19	
Perikanan	0,20		4,26	

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2011

Laju pertumbuhan masing-masing subsektor pertanian apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Blora menunjukkan bahwa hanya subsektor tanaman bahan makanan yang memiliki laju pertumbuhan lebih besar daripada laju pertumbuhan PDRB kabupaten. Subsektor tanaman bahan makanan memiliki rata-rata laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,68%, lebih besar daripada rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Blora sebesar 4,67%. Sedangkan rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor tanaman perkebunan sebesar 3,62%, subsektor peternakan sebesar 0,89%, subsektor kehutanan sebesar 2,19%, dan subsektor perikanan sebesar 4,26%, lebih kecil daripada rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Blora.

Berdasarkan perbandingan kontribusi dan laju pertumbuhan sektor/subsektor pertanian dengan kontribusi dan laju pertumbuhan PDRB kabupaten, Matrik Tipologi Klassen mengklasifikasikan peranan sektor dan subsektor pertanian menjadi sektor/subsektor prima, potensial, berkembang, dan terbelakang. Matrik Tipologi Klassen sektor dan subsektor pertanian di Kabupaten Blora disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. menunjukkan bahwa sektor pertanian secara umum berperanan sebagai sektor potensial yang berarti sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Blora lebih besar dibandingkan kontribusi PDRB Kabupaten Blora terhadap PDRB Jawa Tengah tetapi laju pertumbuhannya lebih rendah dibanding laju pertumbuhan PDRB

Wiwit Rahayu: Kinerja Dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi...

Kabupaten Blora. Besarnya kontribusi sektor pertanian ini didukung oleh besarnya kontribusi setiap subsektor pertanian. Semua subsektor pertanian kontribusinya lebih besar dibandingkan kontribusi kabupaten kecuali subsektor perikanan. Laju pertumbuhan sektor pertanian yang lebih rendah daripada laju pertumbuhan PDRB kabupaten juga karena laju pertumbuhan setiap subsektor pertanian lebih rendah kecuali subsektor tanaman bahan makanan.

Subsektor tanaman bahan makanan merupakan subsektor prima yang berarti kontribusi dan laju pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan lebih besar daripada kontribusi dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Blora. Hal ini disebabkan nilai PDRB subsektor tabama selama 2005-2009 paling besar di antara subsektor pertanian yang lain dan setiap tahun nilainya meningkat (Tabel 3).

Tabel 7. Klasifikasi Peranan Sektor dan Subsektor Pertanian di Kabupaten Blora menurut Tipologi Klassen

Kontribusi Sektor/Subsektor i	Kontribusi Besar (Kontribusi sektor/subsektor i \geq Kontribusi PDRB)	Kontribusi Kecil (Kontribusi Sektor/subsektor i $<$ Kontribusi PDRB)
Laju Pertumbuhan Sektor/subsektor i		
Tumbuh Cepat ($r_{\text{sektor/subsektor i}} \geq r_{\text{PDRB}}$)	Sektor/subsektor Prima: Subsektor Tanaman Bahan Makanan	Sektor/subsektor Berkembang:-
Tumbuh Lambat ($r_{\text{sektor/subsektor i}} < r_{\text{PDRB}}$)	Sektor/subsektor Potensial: Sektor Pertanian, Subsektor Tanaman Perkebunan, Kehutanan	Sektor/subsektor Terbelakang: Perikanan

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2011

Kontribusi yang besar dari subsektor tabama dan laju pertumbuhannya yang tinggi karena adanya dukungan luas lahan sawah dan lahan kering yang digunakan untuk budidaya tanaman bahan makanan. Luas lahan sawah dan lahan kering mencapai 25,31% dan 15,73% dari total lahan yang ada di Kabupaten Blora. Tanaman bahan makanan yang dibudidayakan meliputi padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar dan berbagai buah dan sayur (BAPPEDA Kabupaten Blora, 2009).

Subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan merupakan subsektor potensial yang berarti memiliki kontribusi besar tetapi laju pertumbuhannya kecil. Ketiga subsektor ini nilai PDRB-nya besar tetapi selama tahun 2005-2009 nilainya fluktuatif. Kontribusi dan laju pertumbuhannya fluktuatif dan cenderung

menurun (Tabel 3 dan Tabel 5) Hal ini dipengaruhi oleh kondisi masing-masing subsektor pertanian tersebut.

Subsektor perkebunan mengandalkan hasil tanaman perkebunan rakyat, seperti kelapa, kapuk, jambu mete, kapas, tebu rakyat, tembakau dan jarak. Pengelolaannya masih sederhana dan banyak komoditi yang hanya ditanam sebagai tanaman pekarangan sehingga produksinya fluktuatif. Subsektor peternakan menunjukkan bahwa sebagian besar usaha peternakan diusahakan secara tradisional dan dalam skala rumah tangga. Populasi ternak yang potensial di Kabupaten Blora terdiri dari sapi potong, kambing, domba, ayam kampung, itik, dan ayam petelur. Sedangkan dilihat dari subsektor kehutanan, Kabupaten Blora memiliki lahan hutan yang terdiri dari hutan lindung, hutan suaka alam, hutan produksi tetap dan hutan rakyat. Pada tahun 2009 luas hutan

Wiwit Rahayu: Kinerja Dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi...

produksi tetap mencapai 89.605,55 ha. Kayu jati adalah produk kehutanan andalan dari Kabupaten Bloro. Produksi kayu jati bundar mengalami penurunan dari tahun 2007-2009 yaitu sebesar 92.801,38 M³ pada tahun 2007 menjadi 69.442,74 M³ di tahun 2009 (BAPPEDA Kabupaten Bloro, 2009).

Subsektor perikanan merupakan subsektor terbelakang yang berarti subsektor perikanan memiliki kontribusi dan laju pertumbuhan yang lebih kecil dibandingkan kontribusi dan laju pertumbuhan PDRB kabupaten. Nilai PDRB subsektor perikanan selama 2005-2009 paling kecil di antara subsektor pertanian lain dan kontribusinya cenderung *stagnan*. Laju pertumbuhannya juga fluktuatif. Subsektor perikanan kurang berkembang karena sumberdaya alam kurang mendukung untuk mengembangkan sub sektor ini. Subsektor perikanan mengandalkan budidaya perikanan kolam dan perikanan di perairan umum seperti sungai, waduk, cek dam dan *embung*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kinerja sektor pertanian di Kabupaten Bloro selama tahun 2005-2009 dilihat dari kontribusi dan laju pertumbuhan PDRB-nya menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan rata-rata kontribusi terbesar (53,99%) di antara sektor perekonomian lainnya namun laju pertumbuhannya menempati urutan ke tujuh di antara sembilan sektor perekonomian di Kabupaten Bloro dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 4,26%. Kontribusi dan laju pertumbuhan subsektor pertanian fluktuatif. Subsektor tanaman bahan makanan mempunyai rata-rata kontribusi dan laju pertumbuhan terbesar di antara subsektor pertanian yang lain. Subsektor perikanan mempunyai rata-rata kontribusi terkecil dan subsektor peternakan mempunyai rata-rata laju pertumbuhan terkecil.

Berdasarkan pendekatan Tipologi Klassen diketahui bahwa sektor pertanian, subsektor tanaman perkebunan, peternakan, dan kehutanan berperan sebagai sektor/subsektor potensial. Subsektor tanaman bahan makanan berperan sebagai subsektor prima, sedangkan

subsektor perikanan berperan sebagai subsektor terbelakang.

Saran

Kinerja sektor pertanian perlu ditingkatkan dengan meningkatkan pertumbuhan nilai PDRB-nya antara lain melalui peningkatan produksi maupun pemilihan komoditas yang bernilai ekonomi tinggi. Subsektor tanaman bahan makanan perlu dipertahankan peranannya sebagai subsektor prima. Subsektor perikanan sebagai subsektor terbelakang perlu dikembangkan dengan meningkatkan kontribusi maupun laju pertumbuhannya melalui peningkatan produksi dan peningkatan nilai produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Pengembangan Sistem Informasi Profil Daerah Tahun 2009*. BAPPEDA Kabupaten Bloro. Bloro
- Arsyad, L. 2009. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-2*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YKPN. Yogyakarta.
- BAPPEDA. 2010. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bloro Tahun 2010-2015*. BAPPEDA Kabupaten Bloro. Bloro.
- BPS. 2009. *Pendapatan Regional Kabupaten Bloro 2008*. BPS dan BAPPEDA Kabupaten Bloro. Bloro.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Erlangga. Jakarta.
- Surakhmad, W. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung.
- Sutikno dan Maryunani. 2007. Analisis Potensi dan Daya Saing Kecamatan sebagai Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol. 1. No. 1. Oktober 2007: 1-17.
- Widodo, T. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta